

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong berpendapat mengenai definisi penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk cara mereka berperilaku, berpikir, motivasi, dan bertindak. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dalam konteks alami dan disajikan secara deskriptif melalui kata-kata dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah.<sup>38</sup>

Menurut Creswell, untuk mendapatkan data yang diinginkan, perlu menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada partisipan agar terkumpul data yang spesifik, yang kemudian dianalisis secara induktif mulai dari topik khusus ke topik umum, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penelitian kualitatif harus menerapkan cara pandang yang berpikir dari hal-hal khusus ke umum, lebih menekankan pada makna yang dirasakan setiap individu, dan berusaha memahami masalah yang rumit secara mendalam.<sup>39</sup> Penggunaan metode ini dipakai untuk mendapatkan data yang lebih mendalam pada suatu data yang mengandung makna.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Feny Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). 4.

<sup>39</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 4.

<sup>40</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021). 79.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*Case Study*). Penelitian studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.<sup>41</sup> Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>42</sup> Tujuan dari penelitian studi kasus adalah mendapatkan pemahaman informasi yang lebih lengkap dan mendalam pada suatu konteks tertentu.<sup>43</sup>

Secara mudah dapat dipahami dalam konteks perilaku menentang atau *Oppositional Defiant Disorder* yang ada di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri, tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami gambaran perilaku menentang atau *Oppositional Defiant Disorder* secara lebih mendalam melalui berbagai sumber subjek penelitian. Jenis penelitian studi kasus dalam konteks ini, berfokus pada upaya tentang bagaimana *Oppositional Defiant Disorder* muncul dan berkembang di lingkungan UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri, serta memungkinkan peneliti untuk

---

<sup>41</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. (Universitas Trunojoyo Madura: UTM Press, 2013). 3.

<sup>42</sup> Sri Wahyuningsih, (2013). 3.

<sup>43</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021). 90-91.

menganalisis faktor lingkungan, aturan panti, dan interaksi sosial yang berperan dalam munculnya perilaku menentang atau *Oppositional Defiant Disorder* pada remaja.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci untuk memperoleh data, serta menjadi bagian penting dalam pengumpulan data karena peneliti bertindak langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan memahami fenomena *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) pada remaja di panti asuhan UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti berusaha membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti juga dapat mengamati secara langsung bagaimana interaksi remaja di panti, baik dengan teman sebaya maupun dengan pengasuh, sehingga gambaran perilaku yang terjadi dapat dipahami secara menyeluruh. Selain itu, peneliti juga dapat lebih memahami konteks sosial dan emosional yang memengaruhi perilaku remaja secara lebih mendalam, termasuk menangkap hal-hal yang mungkin terlewat jika menggunakan data sekunder. Kehadiran peneliti sebagai data primer juga memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diverifikasi langsung kepada subjek penelitian, sehingga validitas penelitian lebih terjamin.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini berada di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri, yang berlokasi di Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 6, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. UPT yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur ini memiliki fungsi sebagai lembaga yang menyediakan pelayanan dan perlindungan sosial bagi anak-anak yang membutuhkan. UPT ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan topik kajian, yaitu *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) pada remaja di lingkungan asrama yang memiliki aturan lebih terorganisir daripada panti lainnya, yang tentunya akan memengaruhi interaksi mereka dengan pengasuh, bagaimana hubungannya dengan teman sebaya, sehingga akan lebih dapat memahami fenomena *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) secara lebih mendalam.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Beberapa peneliti mengungkapkan pendapatnya mengenai data penelitian, yaitu sekumpulan fakta yang diperoleh dari subjek penelitian untuk diolah dan dianalisis menjadi kesimpulan atau hasil penelitian. Pengertian data dapat dideskripsikan sebagai fakta-fakta yang disaring untuk kepentingan penelitian. Bentuk data dapat bermacam-macam, seperti

simbol, kata-kata, gambar, foto, rekaman suara, tabel, grafik, situasi sosial, video, dan lainnya.<sup>44</sup>

Data dalam penelitian ini merupakan informasi terkait perilaku menentang atau *Oppositional Defiant Disorder* yang ditunjukkan oleh remaja di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri. Data ini meliputi deksripsi tentang perilaku menentang, seperti kecenderungan tidak mematuhi aturan atau membangkang, mudah marah, serta hubungan mereka dengan pengasuh dan teman sebaya. Selain itu, data juga mencakup faktor-faktor lingkungan panti yang diduga memengaruhi munculnya perilaku tersebut.

## 2. Sumber Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber. Data berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber atau subjek yang diteliti.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian seperti pengasuh yang memahami keseharian remaja, beberapa remaja, dan staf atau kepala UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri.

---

<sup>44</sup> Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019). 115.

<sup>45</sup> Nazar Naamy, (2019). 117.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapat peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan langsung dari subjek penelitian. Data ini biasanya dapat diperoleh seperti contohnya Badan Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumen atau laporan kegiatan panti asuhan, catatan perkembangan anak, dan literatur yang relevan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai alat yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian, istilah teknik merujuk pada proses mengumpulkan, mengukur, menganalisis, dan melaporkan data sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan.<sup>47</sup> Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik tertentu, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan atau proses interaksi melalui percakapan langsung antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi.<sup>48</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data, terutama saat peneliti ingin memahami masalah yang akan diteliti atau menggali informasi lebih dalam dari responden, terutama jika jumlahnya

---

<sup>46</sup> Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019) 117.

<sup>47</sup> Evi Syafrida Nasution, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024). 42.

<sup>48</sup> Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019). 131.

sedikit.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena dapat memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, peneliti juga akan mendapatkan data tambahan yang berkaitan dengan fokus penelitian sambil tetap berpedoman pada daftar pertanyaan utama.

## 2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan ketika peneliti ingin mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam atau pada responden yang tidak terlalu besar.<sup>50</sup> Ada lima jenis metode observasi yang secara umum digunakan dalam penelitian, yaitu *anecdotal record*, *behavioral checklist*, *participation charts*, *rating scale*, *behavioral tallyling and charting*.<sup>51</sup>

Jenis observasi yang digunakan adalah *anecdotal record* (catatan anekdot). Catatan anekdot adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung tentang sikap dan perilaku seseorang yang muncul secara tiba-tiba dan dalam situasi khusus. Catatan anekdot ditulis secara singkat dan menjelaskan sesuatu yang terjadi secara faktual (sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar), dengan cara yang obyektif (tidak

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 137.

<sup>50</sup> Sugiyono, (2013). 145.

<sup>51</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). 131-132.

berprasangka dan tidak menduga-duga), menceritakan bagaimana, kapan, dan di mana terjadi peristiwa itu, serta apa yang dikatakan dan dikerjakan oleh orang tersebut.<sup>52</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan menggunakan berbagai dokumen, baik yang tertulis maupun yang direkam. Dokumen tertulis bisa berupa arsip, catatan harian, autobiografi, surat pribadi, kliping, dan lainnya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto, dan sebagainya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data fisik berupa arsip dari para informan, serta jurnal terkait yang relevan dengan topik penelitian.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utamalah yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan dan bertanya langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.<sup>54</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

---

<sup>52</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). 131-132.

<sup>53</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 85

<sup>54</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Medan: KBM Indonesia, 2021). 44-45.

1. Instrumen wawancara yang digunakan adalah dengan membuat pedoman daftar informasi yang harus dikumpulkan sebagai panduan penelitian dan wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan penelitian.
2. Instrumen observasi yang digunakan adalah menggunakan catatan anekdot. Peneliti menyiapkan kertas kosong sebagai media untuk menulis perilaku apa saja yang muncul pada masing-masing subjek yang berkaitan dengan variabel *Oppositional Defiant Disorder (ODD)*.
3. Instrumen dokumentasi yang digunakan adalah dengan membuat panduan yang berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Penambahan waktu penelitian**

Peneliti sebagai sumber data utama harus memastikan data yang diperoleh adalah kredibel dan pasti. Oleh sebab itu, penambahan waktu penelitian dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Cara yang dilakukan adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan begitu, data yang diperoleh akan semakin jelas dan kaya, karena peneliti dan subjek telah terbangun *rapport* sehingga

subjek diharapkan akan lebih terbuka untuk memberikan informasi dan tidak ada informasi yang disembunyikan.<sup>55</sup>

## 2. Ketekunan penelitian

Ketekunan penelitian berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti, mendalam, dan berkelanjutan. Hal ini akan memungkinkan peneliti merekam seluruh data secara berurutan dengan lebih akurat, dan dapat membantu peneliti untuk memeriksa bahwa data yang diperoleh tidak ada kesalahan sehingga data yang dipaparkan dapat lebih rinci. Cara yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca referensi yang relevan dengan topik masalah yaitu *Oppositional Defiant Disorder* pada remaja di panti asuhan, hasil penelitian terkait dan dokumentasi terkait agar wawasan peneliti dapat lebih luas dan tajam.<sup>56</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk mengecek data apakah kredibel atau tidak dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Terdapat tiga teknik triangulasi yang dapat dilakukan, diantaranya:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber, sumber pada penelitian ini diantaranya ada pengasuh

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 270-271.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

subjek, staf panti asuhan yang pernah berinteraksi dengan subjek, dan teman sebaya subjek.<sup>57</sup>

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat perbedaan maka perlu didiskusikan lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>58</sup>

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berarti melakukan penelitian pada data dan cara yang sama di waktu yang berbeda. Jika pada cara wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan data yang berbeda-beda maka perlu dilakukan secara terus-menerus dan berulang sampai menemukan kepastian datanya.<sup>59</sup>

Di sini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena triangulasi tersebut memungkinkan peneliti untuk mengecek keabsahan data dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga data yang didapatkan lebih kaya, kredibel, dan objektif.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori tertentu. Data

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 274.

<sup>58</sup> Sugiyono, (2013). 274.

<sup>59</sup> Sugiyono, (2013). 274.

tersebut kemudian diuraikan menjadi bagian-bagian kecil, disusun polanya, dipilih yang paling penting, lalu diambil kesimpulan agar lebih mudah dipahami.<sup>60</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus berlanjut hingga seluruh proses selesai. Mereka menjelaskan bahwa ada tiga tahapan utama dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>61</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memusatkan perhatian pada data yang paling relevan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data selanjutnya.<sup>62</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan informasi dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, atau *chart*. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan langkah berikutnya berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.<sup>63</sup>

### 3. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah mulai menafsirkan makna dengan

---

<sup>60</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021). 159.

<sup>61</sup> Zuchri Abudssamad, (2021). 160.

<sup>62</sup> Zuchri Abudssamad, (2021). 161.

<sup>63</sup> Zuchri Abdussamad, (2021). 162.

mencari pola, hubungan sebab akibat, dan membuat asumsi. Kesimpulan awal biasanya masih belum jelas dan bersifat sementara, tapi setelah berjalan seiringnya waktu dan data terkumpul lebih banyak, biasanya hasil akhir baru bisa terlihat setelah semua data selesai dikumpulkan, tergantung pada cara pengkodean data, kemampuan peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). 79.